

Literasi keuangan syariah dan transformasi digital: Analisis Perilaku Gen Z dalam penggunaan fintech

Rika Mustika*, Iman Fauzi Sudirman, Han Han Burhani

Sekolah Tinggi Agama Islam Idrisiyyah, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: rikamstka883@gmail.com)

Abstract

This study aimed to analyze the influence of Islamic financial literacy and digital transformation on Generation Z's behavior in utilizing Sharia-based financial technology. The research addressed the issue of low Islamic financial literacy levels among young people despite their widespread adoption of digital technologies. A quantitative approach was employed, using survey data from 71 respondents who actively used digital financial services. Multiple linear regression analysis was applied to examine the two independent variables' partial and simultaneous effects on the dependent variable. The results indicated that Islamic financial literacy positively and significantly influenced the behavior of using financial technology. In contrast, digital transformation did not show a significant partial effect, although both variables significantly impacted Generation Z's financial behavior. The study concluded that strengthening Islamic financial literacy is essential for shaping responsible financial behavior aligned with Islamic principles.

Keywords: Islamic Financial Literacy, Digital Transformation, Financial Technology, Financial Behavior

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan Islam dan transformasi digital terhadap perilaku Generasi Z dalam memanfaatkan teknologi keuangan berbasis syariah. Penelitian ini menanggapi masalah rendahnya tingkat literasi keuangan Islam di kalangan muda meskipun mereka secara luas mengadopsi teknologi digital. Pendekatan kuantitatif digunakan, dengan data survei dari 71 responden yang secara aktif menggunakan layanan keuangan digital. Analisis regresi linier berganda diterapkan untuk menguji efek parsial dan simultan dari dua variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil menunjukkan bahwa literasi keuangan Islam secara positif dan signifikan mempengaruhi perilaku penggunaan teknologi keuangan. Di sisi lain, transformasi digital tidak menunjukkan efek parsial yang signifikan, meskipun kedua variabel tersebut secara signifikan mempengaruhi perilaku keuangan Generasi Z. Studi ini menyimpulkan bahwa memperkuat literasi keuangan Islam sangat penting untuk membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Kata kunci: Literasi keuangan syariah, Transformasi Digital, Fintech, Perilaku keuangan

How to cite: Mustika, R., Sudirman, I. F., & Burhani, H. H. (2025). Literasi keuangan syariah dan transformasi digital: Analisis Perilaku Gen Z dalam penggunaan fintech. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 5(1), 107–119. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v5i1.1870>



1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah mentransformasi industri keuangan secara global, termasuk di Indonesia. Salah satu inovasi yang muncul adalah *financial technology* (fintech), yang telah berevolusi dari sistem manual menjadi digital (Ramadany & Artadita, 2022). Fintech menawarkan kemudahan akses, kecepatan transaksi, dan beragam fitur seperti pembayaran digital, investasi, dan pinjaman online (Rinjani & Arnita, 2023). Namun, di tengah pesatnya adopsi teknologi ini, tingkat literasi keuangan syariah di kalangan Generasi Z (Gen Z) masih tergolong rendah, yaitu hanya 39,11% (Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik, 2024). Padahal, pemahaman prinsip-prinsip syariah seperti larangan riba, gharar, dan maysir sangat penting untuk membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab (Haryanti & Azmi, 2023).

Teknologi keuangan (*financial technology/fintech*) berperan dalam memengaruhi perilaku keuangan individu dengan menyediakan layanan dan produk keuangan berbasis teknologi yang lebih modern. Fintech menawarkan kemudahan akses serta berbagai fitur transaksi, seperti pembayaran digital, transfer dana, dan investasi *online*. Tidak hanya dalam sistem pembayaran, *fintech* juga mencakup tujuh kategori utama, yaitu *crowdfunding* (penggalangan dana), *microfinancing* (pembiayaan mikro), layanan pencarian P2P (*peer-to-peer lending*), sistem pembayaran digital (*e-wallet*), agregator keuangan (*e-aggregate*), pinjaman *online* (*online lending*), serta manajemen risiko dan investasi. Bank Indonesia mendefinisikan teknologi keuangan sebagai penerapan teknologi dalam sistem keuangan yang berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi sistem pembayaran maupun sistem keuangan secara keseluruhan (Rinjani & Arnita, 2023). Di satu sisi, *Financial Technology* meningkatkan efisiensi serta perencanaan keuangan dengan menyediakan akses yang lebih mudah dan cepat. Namun, kemudahan ini juga berpotensi mendorong perilaku konsumtif karena transaksi dapat dilakukan secara instan tanpa pertimbangan yang matang dan dapat berdampak positif maupun negatif terhadap perilaku keuangan. Kesulitan keuangan tidak hanya disebabkan oleh rendahnya pendapatan, tetapi juga dapat timbul akibat krsalahan dalam pengelolaan keuangan (Novianta et al., 2024).

Gen Z, sebagai generasi *digital native*, merupakan pengguna utama fintech (Rinjani & Arnita, 2023). Mereka cenderung mengadopsi gaya hidup konsumtif dan impulsif, terutama dengan kemudahan layanan seperti *e-wallet* dan *PayLater* (Lestari et al., 2024). Ironisnya, meskipun akses terhadap teknologi luas, minimnya literasi keuangan syariah berpotensi menyebabkan kesalahan pengambilan keputusan finansial, seperti terjerat pinjaman online ilegal atau melanggar prinsip syariah (Novianta et al., 2024). Studi sebelumnya oleh (Haryanti & Azmi, 2023) telah meneliti hubungan literasi keuangan syariah dengan fintech, namun belum menyentuh dampak transformasi digital terkini terhadap perubahan perilaku Gen Z. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah dan transformasi digital terhadap penggunaan *fintech* syariah di kalangan Gen Z, serta memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan inklusi keuangan syariah yang berkelanjutan.

Fintech telah menjadi angin segar bagi Gen Z, dengan menawarkan produk bertransaksi yang lebih efisien dan aman. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa teknologi keuangan ini mempermudah pembayaran digital, memungkinkan Gen Z berbelanja, tanpa uang tunai, berinvestasi, menabung, dengan menghemat waktu transaksi, dan meningkatkan keamanan (Chlorita et al., 2024). *Fintech* membantu Gen Z membangun kebiasaan menabung secara konsisten melalui fitur-fitur otomatis seperti alokasi tabungan rutin atau pembatasan anggaran. Hal ini juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan finansial jangka panjang mereka (Widyaningrum et al., 2024).

Meskipun Gen Z memiliki akses luas terhadap teknologi dan informasi, tingkat literasi keuangan mereka masih tergolong rendah. Literasi keuangan merupakan keterampilan esensial yang tidak hanya berperan dalam meningkatkan kualitas hidup individu, tetapi juga membantu mereka dalam mengelola serta mengalokasikan sumber daya secara efektif dan efisien (Mursalim et al., 2024). Seiring dengan perkembangan teknologi keuangan, peningkatan literasi keuangan menjadi semakin krusial agar masyarakat dapat beradaptasi dengan perubahan ekonomi dan finansial yang dinamis (Andiani & Maria, 2023). Data dari *Financial Aptitude Index OCBC NISP* menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia pada tahun 2021 hanya mencapai 37,72% dari 100 (Mudrikah, 2021). Angka ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan yang signifikan dalam pemahaman dan penerapan prinsip keuangan yang sehat. Literasi keuangan tidak hanya mencakup pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan, tetapi juga melibatkan prinsip-prinsip etis yang mendukung pengambilan keputusan finansial yang bijaksana dalam berbagai situasi ekonomi (Mursalim et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif dalam meningkatkan literasi keuangan, terutama bagi Gen Z, guna mendorong kesejahteraan finansial yang lebih berkelanjutan dan inklusif. Melihat dari fenomena kemudahan bertransaksi dengan *fintech* menuntut literasi keuangan yang tinggi bagi seseorang dalam Mengambil keputusan keuangan berdasarkan panduan dari *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* (Mukti et al., 2023).

Hasil SNLIK tahun 2024 mengukur tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah. Hasil yang diperoleh menunjukkan indeks literasi keuangan syariah penduduk Indonesia sebesar 39,11 persen sedangkan literasi keuangan konvensional di angka 65,08% (Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik, 2024). Kondisi ini mencerminkan rendahnya pemahaman masyarakat terkait literasi keuangan syariah di dibandingkan dengan konvensional khususnya Gen Z, terhadap konsep dan produk keuangan berbasis syariah. Literasi keuangan syariah sendiri mencakup kemampuan individu dalam memahami, bersikap, serta mengelola sumber daya keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Haryanti & Azmi, 2023). Gen Z yang tumbuh di era digital, memiliki akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan berbasis teknologi. Digitalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam cara generasi ini berinteraksi dengan produk dan layanan keuangan syariah, menciptakan pengalaman yang lebih efisien dan mudah diakses (Qur'anisa et al., 2024).

Berbagai *platform fintech* syariah seperti aplikasi perbankan syariah, layanan pembayaran digital syariah, dan *platform* investasi syariah (robo advisor syariah), lembaga ziswaf *online* semakin memperluas ekosistem keuangan syariah di Indonesia. Namun, rendahnya tingkat literasi keuangan syariah tetap menjadi tantangan utama dalam mendorong inklusi keuangan berbasis prinsip Islam. Dengan meningkatnya penetrasi teknologi digital diperlukan upaya strategis untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan Gen Z. Edukasi yang berbasis teknologi kolaborasi antara regulator dan industri keuangan, serta inovasi dalam penyediaan layanan keuangan syariah dapat menjadi solusi dalam mempercepat pemahaman dan adopsi keuangan syariah di kalangan generasi muda (Mukti et al., 2023).



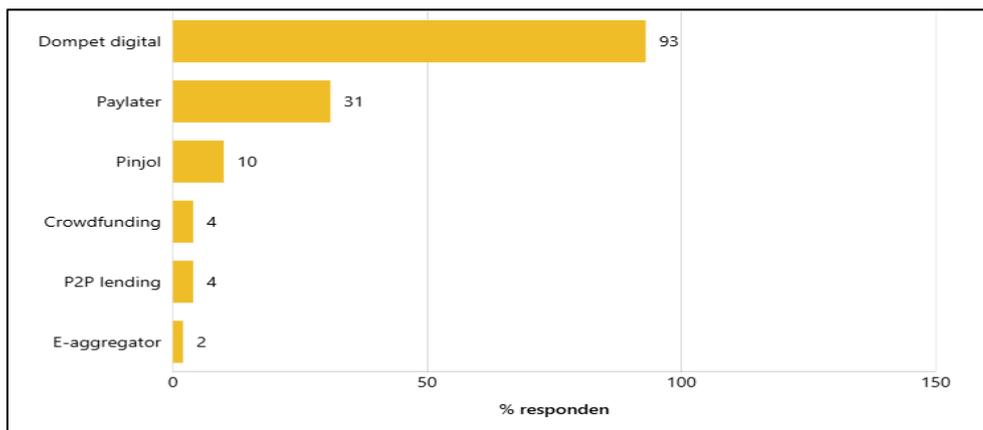
Gambar 1. Indeks Literasi Keuangan Syariah

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik (2024)

Pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang melarang riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi), serta menekankan keadilan, transparansi, dan kesejahteraan bersama, merupakan inti dari literasi keuangan syariah. Selain itu, literasi keuangan syariah juga mencakup pemahaman tentang berbagai produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti perbankan syariah, sukuk, asuransi syariah, zakat, dan wakaf. Dengan memahami prinsip-prinsip dan instrumen keuangan syariah individu dapat mengelola keuangan mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam (A. I. Pratama & Nisa, 2024).

Dalam diagram yang disajikan oleh (Santika, 2024) terlihat bahwa jenis *platform fintech* yang paling diminati oleh Gen Z adalah dompet digital dengan tingkat penggunaan mencapai 93%, diikuti oleh layanan *PayLater* sebesar 31%, dan pinjaman *online* (pinjol) sebesar 10%. Sementara itu, penggunaan *fintech* yang tidak bijak dan tidak diimbangi dengan literasi keuangan syariah yang juga banyak diminati oleh Gen Z, dapat menimbulkan dampak negatif. Salah satunya adalah layanan *PayLater* yang memberikan kemudahan bagi individu untuk berbelanja tanpa harus membayar secara langsung, dengan opsi pelunasan dalam jangka waktu tertentu. Generasi muda yang tumbuh dalam ekosistem media sosial kerap menghadapi tekanan untuk mempertahankan citra diri, sehingga terdorong untuk mengadopsi gaya hidup

konsumtif guna mendapatkan pengakuan dari lingkungan sosial mereka dan mencapai standar hidup yang mereka impikan (Saepudin S & Apriliana, 2024). Dan ada pula Sektor keuangan yang paling mendapat perhatian terbesar dari masyarakat adalah layanan pinjaman *online* (pinjol). Pinjol berada di bawah pengawasan OJK, pinjol sedang menjadi perbincangan hangat di kalangan masyarakat mayoritas nasabah pinjol adalah kalangan muda keberadaan pinjol sangat meresahkan karena banyak bermunculan pinjol ilegal. Hal ini merupakan salah satu dampak negatif dari perkembangan *fintech* yang menyebabkan gen Z terjebak dalam pinjaman kemudahan akses terhadap pinjaman turut berperan, terutama dengan banyaknya pilihan aplikasi pinjol yang tersedia. Selain maraknya pinjaman *online* (Novianta et al., 2024).



Gambar 1. Diagram Platform Fintech
Sumber: databoks katadata

Penerapan literasi keuangan yang efektif berperan krusial dalam mencegah berbagai permasalahan finansial di tengah masyarakat. Kesulitan keuangan tidak hanya muncul akibat rendahnya penghasilan, tetapi juga disebabkan oleh manajemen keuangan yang kurang baik dan pengambilan keputusan yang tidak bijak akibat kurangnya pemahaman terhadap aspek keuangan. Kurangnya pemahaman ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan dan melanggar prinsip syariah. Oleh karena itu, penting bagi seseorang untuk memiliki pengetahuan literasi keuangan syariah tentang Lembaga keuangan syariah, produk syariah, dan jasa keuangan syariah (Mukti et al., 2023).

Penelitian sebelumnya oleh Haryanti dan Azmi (2023) yang mengkaji hubungan antara literasi keuangan syariah dan adopsi fintech syariah di kalangan Gen Z. Namun, penelitian tersebut belum mengakomodasi dampak inovasi teknologi terkini dalam fintech yang terus berevolusi seiring transformasi digital. Perkembangan fitur-fitur baru pada aplikasi fintech dinilai berpotensi mengubah pola perilaku pengguna secara signifikan. Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah dan transformasi digital terhadap perilaku Generasi Z dalam menggunakan fintech syariah, dengan mempertimbangkan peran mediasi faktor religiusitas. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam memahami faktor pendorong dan penghambat adopsi fintech syariah di kalangan Gen Z, khususnya dalam konteks percepatan transformasi digital sektor keuangan.

2. Tinjauan Pustaka

Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah mengacu pada pemahaman seseorang terhadap produk dan layanan keuangan berbasis syariah serta kemampuannya dalam membedakan sistem tersebut dari perbankan konvensional (Hisan et al., 2021). Menegaskan bahwa literasi keuangan syariah mencerminkan pemahaman, wawasan, serta kemampuan kognitif individu dalam mengambil keputusan keuangan, mengenali, dan menerapkan konsep yang sesuai nilai Islam (Sugiarti, 2023).

Literasi keuangan syariah bertujuan untuk membekali konsumen dan masyarakat dengan pemahaman yang tepat dalam memilih produk serta layanan keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, literasi ini membantu mereka memahami manfaat dan risiko yang ada, mengetahui hak serta kewajiban, serta meyakini bahwa pilihan keuangan tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan berdasarkan prinsip syariah yang halal dan menguntungkan (Fauzi & Murniawaty, 2020). Indikator literasi keuangan syariah meliputi pengetahuan dasar tentang keuangan syariah, pemahaman mengenai akad dan produk syariah, serta sikap terhadap keuangan syariah.

Transformasi Digital

Transformasi sering dikaitkan dengan proses perubahan dalam suatu kondisi atau situasi transformasi digital dalam keuangan syariah mencakup adopsi teknologi digital dalam transaksi keuangan berbasis prinsip syariah yang efisien, transparan, dan sesuai dengan hukum Islam (Zulvikri & Amani, 2024). Selain itu transformasi digital merupakan proses perubahan yang bersifat disruptif, diawali dengan adopsi dan pemanfaatan teknologi digital (Zulvikri & Amani, 2024). Transformasi digital dalam ekonomi tidak hanya menyederhanakan proses transaksi, tetapi juga berperan sebagai penghubung dalam mewujudkan kesejahteraan yang lebih merata di seluruh lapisan Masyarakat (M.F. Pratama et al., 2025). Indikator transformasi digital mencakup adopsi teknologi keuangan syariah, kemudahan akses layanan digital, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah

Perilaku Gen Z Dalam Penggunaan Fintech

Generasi Z yaitu generasi yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, merupakan generasi yang tumbuh dalam lingkungan yang akrab dengan teknologi dan internet. Mereka terbiasa mengakses berbagai informasi melalui ponsel dan cenderung menyukai segala sesuatu yang praktis. Karena kedekatan mereka dengan teknologi dan internet Gen Z memiliki wawasan yang luas berkat kemudahan akses informasi. Selain itu, pola pikir jangka pendek dan kebiasaan berbelanja impulsif juga menjadi karakteristik yang melekat pada generasi ini, terutama dengan adanya kemudahan teknologi yang semakin mendukung kebiasaan tersebut (Rinjani & Arnita, 2023).

Indikatornya yaitu Jenis layanan *fintech* yang digunakan (*e-wallet*, investasi, pinjaman *online*, dll.), Intensitas transaksi melalui *fintech* Tujuan penggunaan *fintech* (pembayaran, investasi, tabungan, dll.). Frekuensi penggunaan *fintech* oleh Gen Z dalam transaksi keuangan ditentukan oleh jenis layanan yang digunakan, seperti e-

wallet, investasi, dan pinjaman *online*, tujuan penggunaannya, seperti pembayaran, tabungan, dan investasi digital serta Intensitas transaksi melalui *fintech*.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono dalam penelitian (Fauzi & Murniawaty, 2020). Metode ini diterapkan untuk mengkaji suatu populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian dalam proses pengumpulan data dengan tujuan utama untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang diisi oleh responden melalui google form dan diukur menggunakan skala likert.

Analisis regresi digunakan untuk menentukan sejauh mana hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Model regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan model: Y merupakan perilaku penggunaan *fintech*; X1 adalah literasi keuangan syariah; X2 adalah transformasi digital; α adalah konstanta; β adalah koefisien regresi; dan ε adalah error (residu).

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Skala
Literasi Keuangan Syariah (X1)	Pemahaman individu terhadap konsep dan prinsip keuangan syariah serta penggunaannya dalam keputusan finansial	Pengetahuan dasar tentang keuangan syariah, Pemahaman akad dan produk syariah, Sikap terhadap keuangan syariah	1-5
Transformasi Digital (X2)	Adopsi teknologi digital dalam layanan keuangan berbasis syariah serta aksesibilitasnya terhadap pengguna	Kemudahan akses layanan digital, Penggunaan aplikasi <i>fintech</i> syariah, Kepatuhan terhadap prinsip syariah	1-5
Perilaku Penggunaan Fintech (Y)	Pola dan kebiasaan Gen Z dalam memanfaatkan layanan <i>fintech</i> untuk berbagai kebutuhan finansial	Frekuensi penggunaan <i>fintech</i> , Jenis layanan yang digunakan (e-wallet, investasi, pinjaman online, dll.), Tujuan penggunaan <i>fintech</i>	1-5

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi besaran dan arah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam pelaksanaannya, analisis ini didahului oleh serangkaian uji prasyarat yang meliputi: (1) uji instrumen berupa validitas dan reliabilitas, (2) uji asumsi klasik seperti multikolinearitas dan heteroskedastisitas, serta (3) uji hipotesis. Dalam konteks penelitian ini, regresi

berganda diaplikasikan untuk menguji pengaruh gabungan (simultan) antara literasi keuangan syariah dan transformasi digital terhadap variabel terikat, yaitu perilaku penggunaan fintech (Fauzi & Murniawaty, 2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah Gen Z, khususnya Mahasiswa Ma'had Aly dan STAI Idrisiyyah dengan jumlah 231. Penentuan jumlah sampel ini dilakukan dengan perhitungan statistik yaitu menggunakan Rumus Slovin, dengan nilai kritis atau batas toleransi kesalahan 10% (0,1). Hasil perhitungan menghasilkan 69,79 yang menjadi responden yang dibulatkan menjadi 71 responden.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil penelitian

Uji Validitas

Seluruh item pernyataan untuk ketiga variabel (Literasi Keuangan Syariah, Transformasi Digital, dan Perilaku Penggunaan Fintech) memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,1968), sehingga dinyatakan valid.

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Literasi Keuangan Syariah	X1	0,774**	0,1968	Valid
	X2	0,772**	0,1968	Valid
	X3	0,663**	0,1968	Valid
	X4	0,752**	0,1968	Valid
	X5	0,771**	0,1968	Valid
	X6	0,703**	0,1968	Valid
Transform-asi Digital	X2.1	0,750**	0,1968	Valid
	X2.2	0,802**	0,1968	Valid
	X2.3	0,727**	0,1968	Valid
	X2.4	0,725**	0,1968	Valid
	X2.5	0,760**	0,1968	Valid
	X2.6	0,550**	0,1968	Valid
Perilaku Gen Z Dalam Penggunaan Fintech	Y1	0,687**	0,1968	Valid
	Y2	0,789**	0,1968	Valid
	Y3	0,731**	0,1968	Valid
	Y4	0,816**	0,1968	Valid
	Y5	0,706**	0,1968	Valid
	Y6	0,739**	0,1968	Valid

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Pernyataan	Cronbach's Alpha	Nilai Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan	6	0,834	0,60	Reliabel
Transformasi Digital	6	0,810	0,60	Reliabel
Perilaku Gen Z Dalam Penggunaan Fintech	6	0,821	0,60	Reliabel

Uji reliabilitas merupakan pengujian untuk mengetahui bahwa pengukuran yang dilakukan konsisten dari waktu ke waktu. Reliabilitas dapat dilakukan melalui konsistensi internal dengan koefisien Cronbach's Alpha Sebuah variabel dapat dinyatakan reliabel apabila menunjukkan nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,60. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini sebagai berikut.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan untuk menguji distribusi residual model regresi. Berdasarkan analisis Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 ($> 0,05$), yang menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 4. Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Indikator	Nilai	Kriteria	Kesimpulan
Normalitas	Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	Sig. $> 0,05$	Data terdistribusi normal
Multikolonieritas	Tolerance (X1; X2)	0,744; 0,744	$> 0,10$	Tidak terjadi multikolinearitas
	VIF (X1; X2)	1,344; 1,344	$< 10,00$	
Heteroskedastisitas	Sig. X1	0,842	Sig. $> 0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Sig. X2	0,540		

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel bebas memenuhi kriteria dengan nilai tolerance di atas 0,10 ($X1=0,744$; $X2=0,744$) dan VIF di bawah 10,00 ($X1=1,344$; $X2=1,344$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi ini. Selain itu uji heteroskedastisitas menunjukkan kedua variabel bebas tidak mengalami heteroskedastisitas, dengan nilai signifikansi untuk Literasi Keuangan Syariah (X1) sebesar 0,842 dan Transformasi Digital (X2) sebesar 0,540 (keduanya $> 0,05$), sehingga model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi dan F

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi dan F

R	R Square	Adj. R Square	F	Sig.
0,697a	0,485	0,470	32,062	0,000

Model regresi menjelaskan 48,5% variasi perilaku penggunaan fintech (Y1) melalui Literasi Keuangan Syariah (X1) dan Transformasi Digital (X2), sedangkan 51,5% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Sementara nilai F hitung sebesar 32,062 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini berada jauh di bawah ambang batas signifikansi 0,05, yang berarti secara statistik model regresi yang dibangun signifikan secara simultan. Dengan kata lain, variabel independen X1 dan X2 secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Y1.

Uji Pengaruh Parsial

Tabel 6. Uji Parsial (t)

Model	Koefisien	Std.Eror	t hitung	Sig.
(Constant)	12,245	2,933	4,175	0,000
X1	0,326	0,128	2,552	0,013
X2	0,166	0,122	1,369	0,176

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan koefisien X1 sebesar 0,326 dengan nilai statistik-t 2,552 ($p=0,013$). Karena nilai signifikansi ($0,013$) $< \alpha=0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan syariah memberikan pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap perilaku penggunaan fintech syariah di kalangan Generasi Z. Sementara koefisien regresi X2 menunjukkan nilai 0,166 dengan t-hitung 1,369 ($p=0,176$). Karena p-value ($0,176$) $> 0,05$, maka H_0 tidak dapat ditolak. Meskipun menunjukkan arah hubungan yang positif, transformasi digital tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap perilaku penggunaan fintech dalam penelitian ini. Temuan ini mengisyaratkan bahwa meskipun perkembangan teknologi digital memberikan kontribusi positif, namun pengaruhnya belum cukup kuat untuk dianggap signifikan dalam konteks populasi yang diteliti.

4.2. Pembahasan

Literasi Keuangan Syariah dan Penggunaan Fintech Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan fintech syariah di kalangan Generasi Z. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Haryanti & Azmi (2023) yang menyatakan bahwa pemahaman prinsip-prinsip keuangan syariah, seperti larangan riba dan gharar, mendorong perilaku finansial yang lebih bertanggung jawab. Dalam konteks ini, Gen Z yang memiliki literasi keuangan syariah yang baik cenderung lebih selektif dalam memilih layanan fintech yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti dompet digital syariah atau investasi berbasis sukuk.

Di sisi lain, rendahnya literasi keuangan syariah di Indonesia 39,11% (Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik, 2024), menjadi tantangan tersendiri. Meskipun Gen Z merupakan pengguna aktif teknologi, minimnya pemahaman tentang prinsip syariah dapat menghambat adopsi fintech syariah. Temuan ini memperkuat argumen (Mursalim et al., 2024) bahwa literasi keuangan tidak hanya mencakup kemampuan teknis, tetapi juga pemahaman nilai-nilai etis dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan syariah melalui edukasi berbasis digital menjadi solusi strategis untuk mendorong penggunaan fintech syariah yang lebih inklusif.

Peran Transformasi Digital dalam Penggunaan Fintech Syariah

Transformasi digital tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial terhadap penggunaan fintech syariah, meskipun memiliki arah hubungan yang positif. Hasil ini menarik untuk dikaji lebih dalam, terutama jika dibandingkan dengan penelitian Ramadany & Artadita (2022) yang menemukan bahwa kemudahan akses teknologi menjadi pendorong utama adopsi fintech. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh karakteristik Gen Z yang, meskipun melek teknologi (*digital native*), tetap

memprioritaskan kesesuaian produk dengan nilai-nilai syariah. Dengan kata lain, teknologi saja tidak cukup tanpa diimbangi pemahaman keuangan yang komprehensif.

Teori Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan bahwa adopsi teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dan manfaat. Namun, dalam konteks fintech syariah, faktor religiusitas dan kesadaran akan prinsip halal-haram mungkin menjadi pertimbangan yang lebih dominan. Temuan ini juga sejalan dengan laporan OJK (2024) yang menyoroti rendahnya minat Gen Z terhadap fintech syariah akibat kurangnya sosialisasi produk yang sesuai syariah. Implikasinya, industri fintech perlu tidak hanya berfokus pada inovasi teknologi, tetapi juga memastikan bahwa fitur dan layanan yang ditawarkan selaras dengan prinsip syariah serta mudah dipahami oleh generasi muda.

Sinergi Literasi Keuangan Syariah dan Transformasi Digital

Secara simultan, literasi keuangan syariah dan transformasi digital berkontribusi signifikan terhadap penggunaan fintech syariah. Temuan ini mendukung penelitian Mukti et al. (2023) yang menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah. Kombinasi antara pemahaman keuangan yang baik dan kemudahan akses teknologi dapat menciptakan ekosistem fintech syariah yang lebih berkelanjutan. Misalnya, fitur-fitur seperti *robo-advisor* syariah atau pembayaran digital berbasis akad mudharabah akan lebih efektif jika diiringi dengan edukasi tentang prinsip-prinsip dasar syariah.

Teori Ekosistem Keuangan Syariah, International Shariah Research Academy for Islamic Finance (ISRA) menegaskan bahwa kolaborasi antara regulator, industri, dan lembaga pendidikan penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung. Hasil penelitian ini memperkuat argumen tersebut dengan menunjukkan bahwa upaya peningkatan literasi harus diintegrasikan dengan transformasi digital, misalnya melalui modul pembelajaran interaktif atau kampanye media sosial. Contoh konkretnya adalah program "Fintech Syariah Goes to Campus" yang menggabungkan workshop literasi dengan demonstrasi penggunaan aplikasi syariah, sehingga menarik minat Gen Z sekaligus memenuhi kebutuhan spiritual mereka.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji penelitian di atas, diketahui bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku Gen Z dalam penggunaan fintech, sedangkan transformasi digital tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial. Uji simultan menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Gen Z, dengan kontribusi sebesar 48,5% terhadap variasi perilaku penggunaan fintech. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku finansial yang bijak di kalangan Gen Z, khususnya dalam pemanfaatan layanan fintech yang semakin berkembang di era digital.

Namun demikian, transformasi digital tanpa didukung oleh tingkat literasi keuangan yang memadai belum cukup untuk mendorong perubahan perilaku yang signifikan.

Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi keuangan syariah perlu dijadikan fokus utama dalam perumusan strategi kebijakan yang bertujuan mendorong kesejahteraan finansial generasi muda berbasis nilai-nilai Islam. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan bagi berbagai pihak dalam mengembangkan program edukasi dan layanan keuangan syariah yang lebih inklusif dan tepat sasaran.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh responden dari Mahasiswa STAI Idrisiyyah yang telah meluangkan waktu dan memberikan data dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Idrisiyyah atas dukungan akademik dan administratif yang telah diberikan dan Reviewer yang telah memberikan saran konstruktif untuk penyempurnaan artikel ini.

Referensi

- Andiani, D. A. P., & Maria, R. (2023). Pengaruh Financial Technology dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Z. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 9(2), 3468–3475. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol9.iss2.2023.1226>
- Chlorita, S., Irfan, M. D., Yusrina, F., Wijanarko, R., & Hidayat, C. M. (2024). Persepsi Gen Z Terhadap Fintech. *Journal of Digital Business Innovation (DIGBI)*, 2(1), 40–48. <https://doi.org/10.36858/digbi.v2i1.19>
- Fauzi, A., & Murniawaty, I. (2020). Pengaruh Religiusitas dan Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa terhadap Minat Menjadi Nasabah di Bank Syariah. *EEAJ Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 473–486. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39541>
- Haryanti, P., & Azmi, M. F. (2023). Literasi Keuangan Syariah Terhadap Penggunaan Fintech Syari'ah Mahasiswa Gen Z. *Al-Iqtishod : Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 259–272. <https://doi.org/10.51339/iqtis.v5i2.1260>
- Hisan, K., Muhaya, F., & Kamal, S. (2021). Tingkat literasi keuangan syariah santri dayah. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 6(2016), 200–218. <https://doi.org/10.32505/j-ebis.v6i2.3650>
- Lestari, A. I., Fitriyani, F., Simanungkalit, N. A., & Sanjaya, R. (2024). Pengaruh Financial Tecnology terhadap Manajemen Keuangan Generasi Z. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4), 82–89. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i4.1331>
- Mudrikah, A. (2021). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap minat Penggunaan Produk Finansial Teknologi Pada Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara. *ETNIK: Jurnal Ekonomi Dan Teknik*, 1(2), 57–68. <https://doi.org/10.54543/etnik.v1i2.23>
- Mukti, S. P., Malihah, L., & Karrimah, H. (2023). Pengaruh Fintech Payment Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Febi lai Darussalam Martapura. *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 13(2), 114–127. <https://doi.org/10.24929/feb.v13i2.2792>
- Mursalim, Oktaviani, A. R., & Abdullah. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech

- Digital Payment dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Kota Makassar. *Jurnal Aplikasi Manajemen & Kewirausahaan MASSARO*, 6(2), 76–90. <https://doi.org/10.37531/yum.v6i1.3700>
- Novianta, E., Andani, A., . F., & Pane, S. G. (2024). Financial Technology Dan Literasi Keuangan Terhadap Generasi Z. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.47233/jrebs.v4i1.1423>
- Otoritas Jasa Keuangan, & Badan Pusat Statistik. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*. [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-\(SNLIK\)-2024/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-\(SNLIK\)-2024.pdf](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-(SNLIK)-2024/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-(SNLIK)-2024.pdf)
- Pratama, A. I., & Nisa, F. L. (2024). Literasi keuangan syariah dan pengaruhnya terhadap ekonomi yang akan datang. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(3), 514–519. <https://doi.org/10.61722/jrme.v1i3.1740>
- Pratama, M. F., Efendi, B., Nasution, L. N., Studi, P., Ekonomi, M., Pembangunan, U., & Budi, P. (2025). Transformasi Digital Ekonomi dalam Mendukung Inklusi Keuangan di Indonesia. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 65–85. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v3i1.1184>
- Qur'anisa, Z., Mira Herawati, Lisvi Lisvi, Melinda Helmalia Putri, & Feriyanto, O. (2024). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Akses Keuangan Di Era Digital. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 4(3), 99–114. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i3.1573>
- Ramadany, C., & Artadita, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat Penggunaan Shopee Paylater terhadap Perilaku Pembelian Impulsif pada Generasi Z di Indonesia. *YUME : Journal of Management*, 6(1), 606–614. <https://doi.org/10.37531/yum.v6i1.3700>
- Rinjani, V., & Arnita, V. (2023). Kemudahan Financial Technology Terhadap Kemampuan Saving Behavior Generasi Z. *Journal of Management and Economics Research*, 1(3), 99–102. <https://doi.org/10.62866/jomer.v1i3.99>
- Saepudin S, A. K., & Apriliana, D. (2024). Payleteerr Demi Gengsi. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 2(1), 253–261. <https://doi.org/10.55606/makreju.v2i1.2781>
- Santika, E. F. (2024). *Jenis Platform Keuangan Digital atau Financial Technology/FIntech yang Dimiliki Responden (28 November-5 Desember 2024)*.
- Sugiarti, D. (2023). Literasi Keuangan Syariah Generasi Z dan Minatnya pada Perbankan Syariah : Studi Kasus pada Siswa SMK di Jakarta. *JIEI : Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 766–772. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7991>
- Widyaningrum, I., Paradita, G. E., & Pratiwi, P. D. (2024). The Influence of Financial Technology on Saving Behavior Through Self-Control as a Mediator in Generation Z. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting (DIJEFA)*, 5(2), 632–639. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v5i2>
- Zulvikri, M., & Amani, A. (2024). Transformasi Digital: Menggali Potensi Teknologi Terkini Dalam Pengelolaan Dokumen Dan Informasi Kantor Pada Perusahaan PT. Victory Prima Abadi. *Jurnal Transformasi Bisnis Digital*, 1(3), 01–12. <https://doi.org/10.61132/jutrabidi.v1i2.107>